



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Selain sebagai hiburan, sastra anak menawarkan moralitas dan pengetahuan berbahasa. Moralitas dan bahasa akan lebih mengena ketika ditulis penulis yang tepat. Saya rasa Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara tepat menggandeng penulis lokal untuk menulis sastra anak dengan kearifan lokal yang kental, khas Sumatera Utara. Saya sangat mengapresiasi.

Ali Muakhir

Penulis Cerita Anak, Peraih Adikarya Ikapi

ECOBRICK NAMANYA

Farida Christina Sitorus



ISBN 978-602-259-857-2



9 786022 598572

B3

Produk Penerjemahan Cerita Anak Sumatera Utara



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023**

Ecobrick Namanya

Farida Christina Sitorus

Produk Penerjemahan Cerita Anak
Sumatera Utara

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara yang dihasilkan dari kegiatan Bimbingan Teknis Penerjemahan Cerita Anak 2023. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Ecobrick Namanya

Penulis

Farida Christina Sitorus

Ilustrator

M. Yassir

Penelaah

Ali Muakhir

Tomson Sibarani

Penyelia

Salbiyah Nurul Aini

Yolferi

Penyunting

Agus Bambang Hermanto

Juliana

Produksi

Yessi Gessella br. Tarigan

Yulia Pratiwi

Rehmurnina Sinukaban

Penata Letak

Yudha Syahputra

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, September 2023

ISBN 978-602-259-857-2

Isi buku ini menggunakan huruf Verdana 16 pt, v, 24 hlm: 20,5 X 29,5 cm.



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA UTARA

Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong-royong, dan berkebinekaan global adalah visi dan misi Kemendikbudristek 2020—2024. Upaya untuk menjadi bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila itu dapat dilakukan dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia dan lingkungannya agar dapat mendongkrak minat baca mereka. Akan tetapi, bahan bacaan yang khusus dibuat untuk konsumsi anak-anak hasil karya penulis lokal masih sangat terbatas. Bacaan untuk anak masih banyak yang tidak memperhatikan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan usia anak-anak. Cerita anak tidak jarang menggunakan bahasa yang terlalu tinggi untuk dipahami oleh anak-anak. Kalimat yang tertulis di dalam cerita anak belum tentu berhubungan langsung dengan dunia anak.

Penerbitan bahan bacaan ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerjemahan Cerita Anak Tahun 2023 yang menghasilkan naskah terjemahan delapan bahasa daerah yang ada di Sumatera Utara.

Kepada para peserta bimbingan teknis penerjemahan cerita anak 2023, teristimewa kepada para penulis dan penerjemah, kami sampaikan terima kasih. Tanpa mereka bahan bacaan ini tidak pernah sampai ke hadapan kita.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber teristimewa kepada Bapak Ali Muakhir, penulis cerita anak nasional yang telah menulis ratusan judul buku. Atas arahan dan masukannya hingga menghasilkan karya terbaik peserta bimtek. Tidak terkecuali ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan kepada narasumber bahasa daerah yang telah membimbing peserta dalam penerjemahan. Terima kasih juga disampaikan kepada Tim Illustrator, Tim Penyunting, dan Tim Produksi.

Semoga buku ini memberi banyak manfaat bagi anak-anak yang penuh kreasi dan inspirasi serta memberikan sumbangan berharga demi terwujudnya generasi muda yang terpelajar dan ber-Pancasila. Selamat membaca!

Medan, Agustus 2023

Hidayat Widiyanto

Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik!

Pernahkah kalian makan jajanan yang dibungkus plastik? Pernah kalian lihat Ibu pulang membawa barang belanjaan di dalam plastik? Tahukah kalian cara mengolah sampah plastik?

Nah, kakak punya cerita cara mengolah sampah plastik itu agar tidak mengotori bumi. Coba bayangkan kalau semua orang membuang sampah plastiknya. Suatu hari nanti bumi tempat kita tinggal akan tertutup sampah.

Ya, seperti sungai di dekat rumah Sada. Sungai itu biasanya dipakai untuk bermain, berenang, mencuci, dan kegiatan lainnya oleh penduduk kampung. Namun, karena sudah banyak sampah, sungai itu tidak bisa dipakai lagi. Sungai sudah menjadi kotor dan bau. Sada punya ide untuk mengubahnya menjadi bersih kembali.

Apa yang dilakukan si gadis kecil ini? Ternyata *ecobrick* menjadi jawabannya.

Wah, apa pula *ecobrick* itu? Bagaimana cara membuatnya? Adik-adik ingin tahu? Mari lanjutkan membaca bagian buku ini hingga selesai!

Pematang Siantar, 4 Agustus 2023

Farida Sitorus



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Ecobrick Namanya	1
Biodata Penulis	24



**Membaca
itu asyik!**





Hari ini, ibu guru bercerita tentang sampah plastik. Sampah plastik dapat mengotori bumi kita karena susah untuk dihancurkan.

A young girl with dark hair in a ponytail, wearing a pink shirt and blue skirt, sits on the ground under a large tree. She has a sad expression. Next to her are several stacks of colorful cans. In the background, there is a wooden house with a grey stone base and a large window. The scene is set in a rural area with green hills and a large tree.

Sada gelisah menunggu ayah pulang kerja.
Dia ingin memberitahukan sesuatu.
Apa itu, ya?

Sada berteriak, "Ayah pulang. Ayah kemarilah."

"Ada apa Sada?"

"Tolong belikan sepatu bot dan sarung tangan
Untukku, Ayah."

"Untuk apa anakku sayang?"

"Rahasia, Yah."

"Baiklah. Besok ayah belikan untukmu."

"Terima kasih, Ayah," kata Sada sambil melompat
ke pelukan ayah.





Keesokan harinya ayah pulang membawa pesanan Sada.

“Ini sepatu pesananmu kemarin. Sepatu bot dan sarung tangan ada di dalam,” ucap ayah sambil menyerahkan tas belanja kepadanya.

Sada membuka tas belanja.
"Waw, merah muda. Aku suka Ayah. Aku akan tampak keren memakainya, kan Ayah."
Sada langsung memakainya. Dia berjalan mondar-mandir di depan ayahnya. Kemudian dia mengambil sarung tangan dan memakainya.
"Aku benar-benar keren. Seperti petugas kebersihan," katanya bangga.
"Iya. Kamu keren sekali anakku sayang." Ayah tersenyum bahagia melihat Sada.
"Terima kasih Ayah," kata Sada sambil mencium pipi ayahnya.



Keesokan hari, sepulang sekolah Sada langsung memulai aksinya. Dia mempersiapkan peralatan yang diperlukan. Ada karung, botol plastik bekas, dan gunting.



Setelah siap, Sada berangkat
menuju sungai.



Teman-teman Sada sedang bermain di lapangan.



Ketika melihat Sada berjalan, teman-teman berteriak memanggil Sada.

"Sada, ayo kita bermain," ajak mereka.

"Saya akan pergi ke sungai. Saya akan mengumpulkan sampah plastik!"

"Untuk apa?"

"Saya akan membuat *ecobrick*."

"Apa itu?" Sada menjelaskan pada mereka.

"Ayo ikut denganku. Mari kita bersihkan sungai kita," ajak Sada.

"Saya ikut."

"Saya juga," jawab teman-temannya.

"Mari kita segera pergi"



"Sebenarnya aku senang sekali berenang di sungai itu. Tapi ibu melarang kami karena banyak sekali sampah di situ," kata Sada pada teman-temannya.
"Sama. Kami pun dilarang ayah dan ibu," teman-temannya serentak menjawab.





Karung sudah penuh sampah plastik.
Mereka duduk di bawah pohon mangga.
Mereka menggunting plastik.
Kemudian memasukkan ke dalam botol plastik.
Mereka memadatkannya dengan kayu.

Keesokan harinya, semakin banyak anak-anak yang ikut membuat *ecobrick*. Mereka mengajak teman-temannya yang lain. Mereka pergi ke sungai dan mengumpulkan sampah. Kemudian anak-anak istirahat di bawah pohon mangga untuk melepaskan lelah.



"Aku sebenarnya suka berenang di sungai itu. Tetapi banyak sekali sampah. Airnya menjadi kotor," terdengar seorang anak memulai pembicaraan kembali.

"Iya. Aku juga begitu. Ayah dan ibu melarangku karena air sungai sangat kotor," sahut yang lain.



"Sampah-sampah yang masih basah ini kita bawa pulang saja. Kalau sudah bersih dan kering, kita buat *ecobrick* di rumahku," kata Sada.

"Iya. Mari kita pulang. Hari sudah sore," kata temannya.



"Ecobrick. Ecobrick. Ecobrick."
Terdengar teriakan Sada dan teman-temannya.
Mereka sangat bersemangat.





Setelah tiba di rumah, Sada langsung membersihkan plastik-plastik itu. Ibu heran dan bertanya padanya, "Dari mana semua plastik itu? Untuk apa dijemur?"

Sada tersenyum penuh rahasia. "Nanti Sada ceritakan, Ibu," jawab Sada misterius.



Setelah selesai menjemur sampah plastik, Sada masuk ke dalam rumah. "Mandilah dulu Sada. Ubi goreng kesukaanmu sudah tersedia," kata ibu. "Baik, Ibu," sahutnya. "Wah, ada cerita apa ini?" tanya ayah. "Nanti Sada ceritakan ayah," sahut Sada sambil berlari menuju kamar mandi.



Ubi goreng dan teh manis buatan ibu terhidang di meja. Mereka duduk mengelilingi meja.

"Apa ceritamu hari ini?" ayah kembali bertanya.

Sada menceritakan aksinya bersama teman-teman.

"Wah, itu baik sekali, Nak. Ayah sangat setuju dengan yang kalian lakukan. Kalau *ecobrick* kalian sudah banyak, ayah akan membuat tempat duduk. Kita letakkan di tepi sungai," sahut ayah tidak kalah semangat.

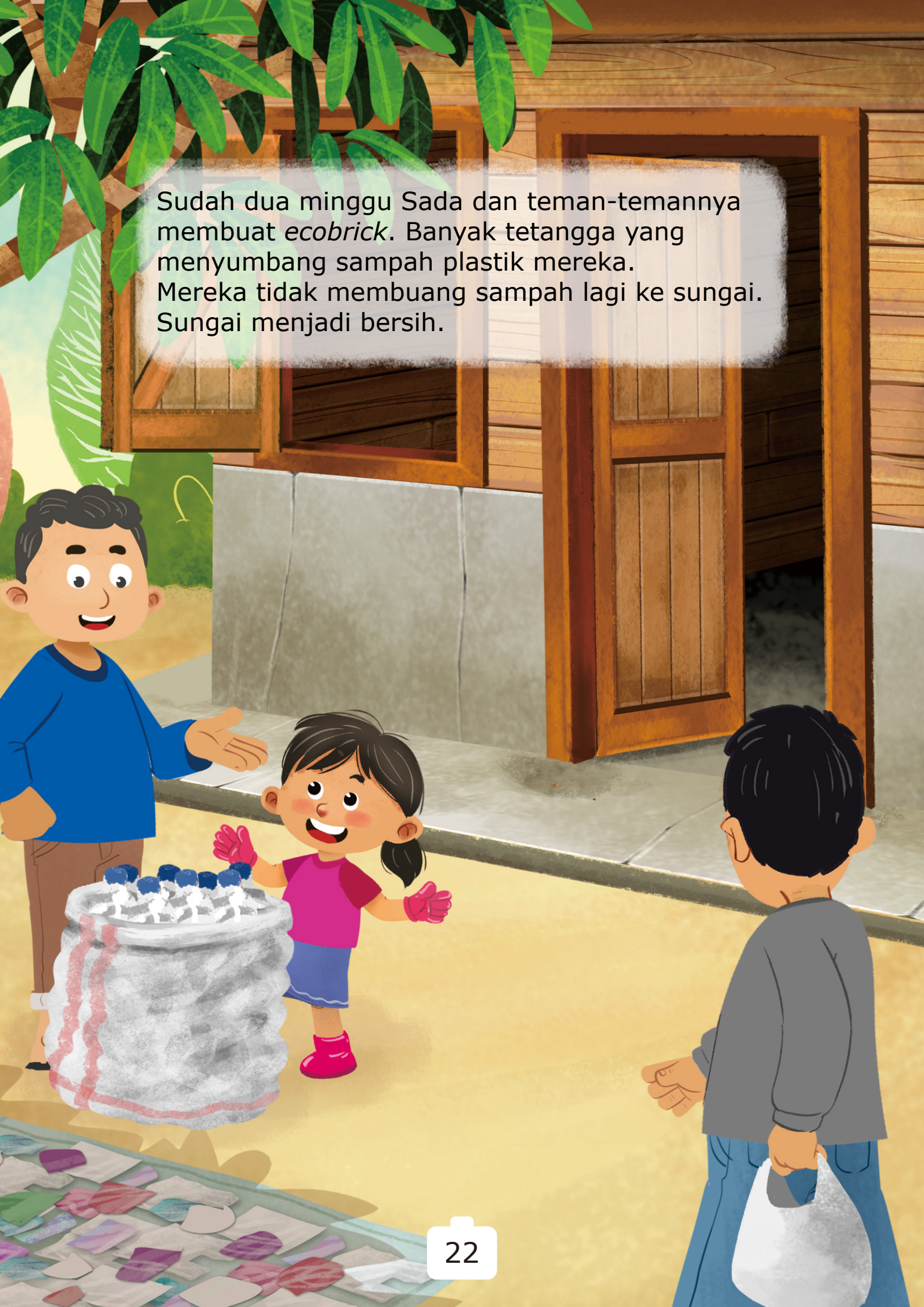


Keesokan harinya, teman-teman Sada datang. Mereka membawa plastik yang sudah bersih dari rumah masing-masing. Mereka kembali melanjutkan pembuatan *ecobrick*.





Ibu datang membawa kolak ubi dan pisang.
"Ayo kalian bersihkan tangan kalian dan istirahat dulu. Ibu sudah memasak makanan enak untuk kalian," kata ibu.
"Terima kasih Ibu. Terima kasih Bibi," sahut anak-anak serentak.

An illustration showing three children in a yard. On the left, a boy in a blue shirt stands next to a large, clear plastic bag filled with white and blue objects, likely ecobricks. In the center, a girl in a pink shirt and blue skirt, wearing pink gloves, is smiling and gesturing towards the bag. On the right, another boy in a grey shirt is seen from the back, holding a white plastic bag. In the background, there is a wooden house with a large open doorway and a tree with green leaves on the left. The ground is yellow, and there are some colorful papers or leaves scattered on the ground in the bottom left corner.

Sudah dua minggu Sada dan teman-temannya membuat *ecobrick*. Banyak tetangga yang menyumbang sampah plastik mereka. Mereka tidak membuang sampah lagi ke sungai. Sungai menjadi bersih.

Kini sungai itu sudah bersih.
Anak-anak tersenyum bahagia melihatnya.
Mereka memandangi sungai.
Mereka sudah bisa berenang di sungai itu.
Semua karena *ecobrick*.
Ya, *ecobrick* namanya.



Biodata Penulis

Nama lengkap : Farida Christina Sitorus
Tempat, tanggal lahir : Medan, 12 September 1982
Pekerjaan : Guru
Pos-el/email : faridasitorus17@gmail.com

